

Implementasi Pengembangan Kelembagaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Probebaya di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang

Lisdawati Lisdawati¹, Kresnina Kresnina^{2*}, Lilis Hariyana³, Daryono Daryono⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email: kresnina1977smantas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus pada evaluasi proses dan dampak dari program pemberdayaan tersebut terhadap masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan partisipasi serta tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program ini mempengaruhi transformasi sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kelembagaan di Samarinda juga telah berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan sosial, dan mengatasi masalah pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pengembangan kelembagaan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di tingkat daerah.

Kata Kunci: Pengembangan, Kelembagaan, Kualitas, Sumber Daya Manusia

Abstract

This research focuses on evaluating the process and impact of the empowerment programme on the local community, considering participation as well as the level of success in improving the skills, knowledge, and economic independence of the community. Through a qualitative approach, data was collected from observations, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of how the programme affected social and economic transformation at the local level. The results showed The institutional training program in Samarinda has also contributed to empowering communities, improving living standards, reducing inequality, and addressing unemployment. The results of this study are expected to provide insights into the effectiveness of institutional development strategies in the context of human resource development at the region level.

Keywords: Development, Institutional, Quality, Human Resources

How to cite:	Lisdawati lisdawati, Kresnina kresnina, Lilis Hariyana, Daryono daryono (2024) Implementasi Pengembangan Kelembagaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Probebaya di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang, (5) 7
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, tingkat pengangguran di Kaltim meningkat dari 5,98% pada tahun 2019 menjadi 6,87% pada tahun 2020, tetapi turun sedikit menjadi 6,83% pada tahun 2021 dengan menunjukkan penurunan sebesar 4%. Meskipun demikian, pengangguran di Kaltim masih cukup tinggi dan menjadi masalah yang signifikan (Ridwan, Hanim, Misnawati, & Murni, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pekerjaan yang memadai untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan masyarakat (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018);(Mukhtar & Saptono, 2019);(Rahmalia, Ariusni, & Triani, 2019).

Dampak pengangguran tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung dengan mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga memiliki implikasi lebih luas terhadap masyarakat dan perekonomian suatu negara. Pengangguran dapat mendorong tindakan kriminal dan menurunkan tingkat ekonomi secara keseluruhan (Ridwan et al., 2023);(Ningrum, Khairunnisa, & Huda, 2020);(Indayani & Hartono, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah mengambil langkah dengan memperkenalkan pelatihan berbasis kompetensi yang dianggap efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja (Maulyan, 2019);(Maria, Rufaidah, & Singagerda, 2023).

Program Probebaya adalah inisiatif program pemerintah unggulan untuk mengembangkan Masyarakat di Tingkat RT yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018. Pendekatan yang digunakan meliputi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penguatan kapasitas pengelolaan kelembagaan lokal, serta upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan publik yang berkualitas. Dengan demikian, Program Probebaya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di tingkat komunitas, berfokus pada pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Pengembangan kelembagaan di tingkat kelurahan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kelembagaan lokal menjadi fondasi utama dalam menyediakan layanan publik yang efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dengan memperkuat kelembagaan seperti lembaga pemerintahan lokal, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kapasitas individu dan kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, tetapi juga memungkinkan adanya partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan lokal.

Secara lokal, kelembagaan yang kuat memfasilitasi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik yang berkualitas, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kapasitas individu dan komunitas. Di tingkat global, pengembangan kelembagaan mendorong integrasi ekonomi dan sosial yang lebih baik antarnegara, mempromosikan nilai-nilai inklusi, keadilan, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian

juga menyoroti bahwa keberhasilan pengembangan kelembagaan tergantung pada partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, adaptasi terhadap konteks lokal yang beragam, serta komitmen jangka panjang untuk membangun kapasitas institusi yang kuat dan berkelanjutan.

Stakeholder utama meliputi pemerintah lokal, termasuk lembaga eksekutif dan legislatif yang bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan alokasi sumber daya. Selain itu, lembaga masyarakat seperti organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal turut berperan dalam menyediakan dukungan langsung kepada masyarakat serta memfasilitasi dalam kegiatan program. Kerjasama antara berbagai stakeholder ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang.

Teori institusional mengarahkan perhatian pada bagaimana desain dan fungsi kelembagaan lokal, seperti pemerintahan setempat dan organisasi masyarakat, dapat membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan masyarakat. Dengan menerapkan konsep-konsep dari teori kelembagaan, seperti pembangunan kapasitas institusi, partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan, dan penguatan koordinasi antarlembaga, diharapkan bahwa Program Probebaya dapat efektif dalam memperbaiki layanan publik dan meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang secara berkelanjutan. Teori ini juga memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan kelembagaan yang baik dapat mengoptimalkan implementasi program untuk mencapai tujuan pembangunan manusia yang lebih baik (Pasolong, 2020); (Zakiah, Lestari, & Putra, 2020); (Prayogi, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengembangan kelembagaan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara konkret di tingkat lokal. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program Probebaya dalam memperkuat kapasitas institusi lokal, meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kelembagaan yang kuat dapat berperan sebagai katalisator untuk perubahan positif dalam masyarakat, terutama dalam konteks Kelurahan Masjid Samarinda Seberang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali informasi mendalam tentang kondisi di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan responden terkait, sementara data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang relevan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, didukung oleh panduan wawancara yang terstruktur dan pencatatan lapangan yang sistematis. Metode analisis data yang diterapkan adalah model interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data untuk

Implementasi Pengembangan Kelembagaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Probebaya di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang

mengidentifikasi pola dan tema utama, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan yang mempertimbangkan temuan yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pengembangan Kelembagaan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Implementasi merujuk pada langkah-langkah atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan tujuan mencapai hasil yang sesuai dengan maksud atau tujuan kebijakan tersebut (AR et al., 2021). Kelembagaan yang kuat dan efektif tidak hanya menjadi fondasi untuk penyediaan layanan publik yang berkualitas, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kapasitas individu dan komunitas untuk mencapai potensi maksimalnya. Konsep pengembangan kelembagaan menyoroti pentingnya desain struktural yang baik, proses pengambilan keputusan yang transparan, serta keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam membangun dan menjaga lembaga-lembaga yang berdaya.

Implementasi pengembangan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi. Kelembagaan yang kuat dan efektif tidak hanya menjadi fondasi untuk penyediaan layanan publik yang berkualitas, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kapasitas individu dan komunitas untuk mencapai potensi maksimal mereka. Konsep pengembangan kelembagaan menyoroti pentingnya desain struktural yang baik, proses pengambilan keputusan yang transparan, serta keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam membangun dan menjaga lembaga-lembaga yang berdaya.

Pengembangan kelembagaan juga memperhatikan adaptasi terhadap perubahan kontekstual yang dinamis, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik. Dengan memperkuat kapasitas administratif dan mempromosikan tata kelola yang baik, pengembangan kelembagaan tidak hanya mengoptimalkan efisiensi layanan publik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua warga. Dengan demikian, studi tentang implementasi pengembangan kelembagaan dalam konteks meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi krusial untuk memahami bagaimana pembangunan institusi lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan manusia secara luas.

Pelaksanaan program ini telah disesuaikan dengan jenis dan bidang kegiatan yang dianggap penting atau menjadi prioritas bagi masyarakat, sehingga perlu dilanjutkan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, terdapat lima indikator utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

Pengembangan Sumber Daya Manusia

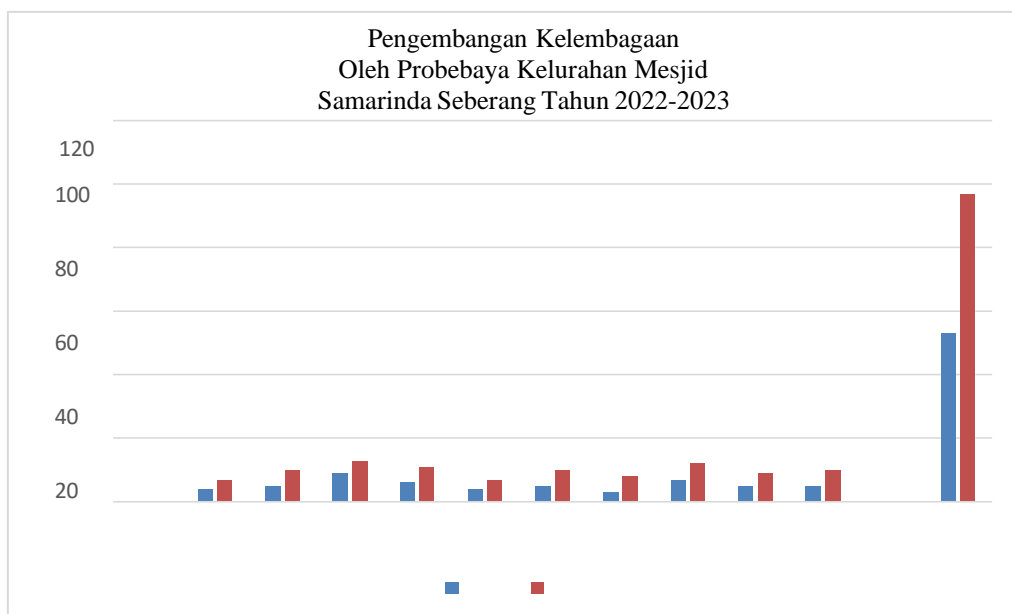
Menurut Jannah, Miftahul (2021), Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merujuk pada proses meningkatkan kualitas, kompetensi, dan kapasitas individu serta kelompok dalam suatu organisasi atau masyarakat. Tujuan utama dari pengembangan SDM adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional

dan personal, sehingga individu dapat mencapai potensi maksimal mereka. Proses ini meliputi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, pengembangan kepemimpinan, pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif, serta penyediaan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya penting bagi kesuksesan individu, tetapi juga strategis bagi keseluruhan organisasi atau komunitas dalam mencapai tujuan jangka panjang dan berkelanjutan (Simanjuntak et al., 2021);(Siagian & Cahyono, 2021);(Afandi, 2018).

Organisasi harus menyadari bahwa masyarakat mempunyai keluarga dan kehidupan sosial untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan. Dukungan memberikan arahan dan bantuan agar masyarakat yang kurang mampu dapat memenuhi perannya dan tanggung jawabnya. Kinerja lembaga juga dinilai sebagai kemampuan organisasi untuk efektif menggunakan sumber daya yang tersedia dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penggunaannya (Prasetyono, Astuti, Supriyanto, & Syahrial, 2017).

Di Kelurahan Masjid yang terdiri dari 21 RT, keberadaan banyak pemuda dan pemudi yang memiliki kekurangan keterampilan dan pengetahuan menjadi fokus utama Program Probebaya. Melalui inisiatif ini, disediakan fasilitas pelatihan kelembagaan berbasis kompetensi yang dilakukan secara kolaboratif dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), serta melalui unit-unit pelatihan lain seperti Balai Latihan Kerja (BLK), Balai Pelatihan Komputer, salon kecantikan, dan pelatihan menu masakan/kue. Tujuan dari pelatihan-pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja lokal, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan pemerintah kelurahan berperan sebagai landasan utama, program ini diharapkan dapat menguatkan perekonomian masyarakat lokal melalui peningkatan daya saing tenaga kerja dan peningkatan akses terhadap kesempatan ekonomi.

Implementasi Pengembangan Kelembagaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Probebaya di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang



Gambar 1. Peningkatan Pengembangan Kelembagaan
Sumber Data: Kelurahan Masjid Tahun 2022-2023

Sejak diluncurkan dari bulan Juli hingga Desember tahun 2022 hingga tahun 2023, Program Probebaya telah berhasil meningkatkan kualitas SDM di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang. Program ini aktif mengirimkan peserta pelatihan dari setiap RT untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi mengemudi mobil, komputer, pembuatan kue jelly, menjahit, keterampilan usaha atau kerja di bidang ekonomi kreatif, teknik las, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi dalam analisis program. Program Probebaya telah menjadi inisiatif yang efektif dalam memperluas keterampilan dan pengetahuan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan lapangan kerja dan membuka peluang ekonomi baru bagi warga Kelurahan Masjid.

Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat, baik dari segi internal maupun eksternal. Dukungan diberikan untuk memberikan panduan dan bantuan agar masyarakat miskin dapat memenuhi peran dan tanggung jawab mereka, sehingga mereka tidak terjebak dalam situasi yang semakin lemah. Pemerintah kecamatan Masjid berupaya mengembangkan lembaga kelompok yang terstruktur menjadi beberapa unit melalui program Probebaya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Putra, Saam, & Tantoro, 2019).

Pengembangan kelembagaan kelompok menjadi fokus utama dalam implementasi Program Probebaya di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang. Melalui upaya ini, tujuan utama adalah untuk memperkuat kelompok-kelompok masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Setiap kelompok akan mendapatkan dukungan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dengan fokus pada penguatan infrastruktur dan kapasitas organisasi. Kelurahan Masjid Samarinda Seberang memiliki dua potensi khas yang

menonjol, yaitu kampung tenun dan kampung ketupat, yang menjadi identitas budaya yang berharga. Dengan mengembangkan kelembagaan kelompok ini, diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal serta mempromosikan warisan budaya yang unik dan berkelanjutan di tingkat komunitas. Melalui dorongan dari program Probebaya, potensi-potensi ini diharapkan dapat semakin berkembang di bawah arahan kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu, perlu memberikan perhatian khusus agar kelompok-kelompok ini dapat diberdayakan untuk kepentingan kemajuan daerahnya.

Pemupukan Modal Masyarakat

Pemupukan modal masyarakat di Kelurahan Masjid menggambarkan komitmen dalam meningkatkan akses terhadap aset produksi bagi ekonomi rakyat, yang merupakan elemen kunci dalam upaya membangun kemandirian komunitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nardin (2019). Melalui Program Probebaya dan dukungan dana dari inisiatif CSR seperti yang disalurkan oleh perusahaan ASTRA, misalnya untuk pembangunan pintu gapura di RT.12 Kelurahan Masjid, modal masyarakat diperkuat untuk mendukung pembangunan kelembagaan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Pengembangan modal ini tidak hanya memberikan sumber daya finansial bagi usaha dan pelatihan, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk transformasi struktural yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di tingkat lokal. Berdasarkan Kelompok Pengembangan Kelembagaan, masyarakat memilih jenis pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2 Jenis Pelatihan dan biayanya

Jenis Pelatihan Kelembagaan	RT	Peserta	Biaya Pelatihan (orang)
Pelatihan Komputer	01-04	3 - 5	Rp. 9.000.000,-
Pelatihan Mengemudi Mobil	05-06	2 - 4	Rp. 14.000.000,-
Pelatihan Service Komputer/HP	07-09	3 - 5	Rp. 15.000.000,-
Pelatihan Menjahit	10-12	3 - 5	Rp. 8.500.000,-
Pelatihan Teknik Las Mesin	13-14	2 - 4	Rp. 12.000.000,-
Pelatihan Make-Up	15-17	4 - 7	Rp. 7.000.000,-
Pelatihan Masakan	18-19	4 - 7	Rp. 6.500.000,-
Pelatihan Kue Jelly	20-21	4 - 7	Rp. 5.000.000,-

Sumber Data : Ketua RT di Kelurahan Masjid

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa Kelurahan Masjid Samarinda menawarkan berbagai jenis pelatihan yang beragam, seperti pelatihan komputer, mengemudi mobil, perbaikan komputer/hp, menjahit, teknik las mesin, tata rias, memasak, dan pembuatan kue jelly. Setiap RT di kelurahan ini ditugaskan untuk mengikuti salah satu jenis pelatihan ini, dengan setiap RT mengirimkan satu hingga tiga wakil untuk mengikuti pelatihan yang mereka pilih. Program ini mencakup semua biaya pelatihan, sehingga masyarakat dapat fokus sepenuhnya pada proses belajar dan pengembangan keterampilan selama pelatihan berlangsung. Langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu yang terlibat, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Masjid Samarinda.

Pengembangan Usaha Produktif

Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan vokasional yang dilakukan secara partisipatif, dengan memanfaatkan pengetahuan lokal yang sering kali didapat dari pengalaman kerja atau dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar (Nardin, 2019). Program ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan di mana masyarakat didorong untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan, sehingga dapat bersaing secara profesional (Idayu, Husni, & Suhandi, 2021);(Anwar & Natalia, 2021);(Hiqomah, 2021). Untuk meningkatkan produktivitas masyarakat di Kelurahan Masjid Samarinda Seberang, pendekatan yang diambil mencakup peningkatan kesadaran, pendidikan, dan pelatihan, serta pemanfaatan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Fokus utama adalah pada pemberdayaan berbasis keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan mempromosikan pengembangan usaha produktif lainnya di komunitas. Kerja sama yang erat antara pemerintah lokal dan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini, terutama melalui implementasi Program Pelatihan Kelembagaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan dampak positif dengan meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk mendorong inovasi dalam berbagai aspek usaha yang dilakukan oleh warga Kelurahan Masjid Samarinda Seberang.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat lokal melalui pemupukan modal melalui program ini, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil sebagai bagian dari strategi lebih luas dalam pembangunan kelembagaan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan mendorong pengembangan usaha produktif, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan

Penyediaan Informasi Tepat-Guna

Teknologi dan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki akses yang tepat guna terhadap teknologi dan informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan secara optimal (Nardin, 2019). Penyediaan informasi yang tepat guna melalui media sosial, situs web, dan media online dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam proses pemasaran.

Pemanfaatan media sosial untuk menyediakan informasi yang tepat guna juga dapat menjadi sarana untuk mempublikasikan potensi daerah Kelurahan Masjid Samarinda Seberang dan menarik minat wisatawan lokal untuk mengunjungi daerah tersebut. Potensi yang telah diprogramkan sebelumnya, seperti yang terjadi di RT.14 yang telah menjadi Icon Kampung Ketupat, dapat dijadikan daya tarik wisata yang tinggi dengan dukungan dari pemerintah daerah Kelurahan Masjid.

Dampak pada masyarakat sekitar

Pemerintah Kota Samarinda mengadakan acara penganugerahan untuk ASN dan non-ASN, serta RT Pengelola Terbaik dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan

Masyarakat (Probebaya) sebagai bagian dari upaya untuk merayakan hari jadi kota. Probebaya menjadi salah satu program unggulan Kota Samarinda yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat secara holistik. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan dan dipertahankan oleh warga setempat, sesuai dengan informasi yang dilansir dari laman resmi Diskominfo Kota Samarinda.

Berikut adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari Program Probebaya: 1). Terjadi inovasi di masyarakat karena program ini diinisiasi, direncanakan, dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. 2). Program Probebaya memberikan pendidikan tidak langsung kepada masyarakat, dengan masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban kegiatan di lingkungannya. Ini juga menghasilkan transfer pengetahuan. 3). Peningkatan literasi di lingkungan masyarakat seperti perbaikan fasilitas seperti parit, jalan, dan jembatan oleh Camat, Lurah, RT, dan Pokmas. 4). Bantuan yang diberikan kepada warga kurang mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan akses pelayanan seperti pembayaran BPJS melalui program Probebaya. 5). Bantuan khusus untuk anak sekolah, ibu melahirkan, dan warga dengan disabilitas.

Kesimpulan

Dari hasil diskusi yang telah dilakukan, terlihat bahwa implementasi kebijakan pemerintah Kota Samarinda dalam membangun masyarakat melalui pengembangan kelembagaan di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam meningkatkan jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan pengembangan kelembagaan. Hal ini mengakibatkan penggunaan sumber daya manusia yang belum optimal. Respons masyarakat terhadap pengelolaan potensi pengembangan pelatihan kelembagaan ini sangat positif, karena Program Probebaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola potensi mereka secara kolektif, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

- Afandi, Pandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Anwar, Rani, & Natalia, Titie Syahnaz. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Baturaja. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 75–84.
- AR, Andi Asmawati, Mustanir, Ahmad, Syarifuddin, Haeruddin, Jabbar, Abduk, Saifullah, Sellang, Kamaruddin, Razak, Muhammad Rais Rahmat, Ibrahim, Monalisa, Ali, Akhwan, & Irwan. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kelurahan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Sosial Politika*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i1.201>
- Donny Rommy, S. S., Sulistiyana, H. Catur Setiya, Dermawan Perangin-angin, S. E.,

Implementasi Pengembangan Kelembagaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Probebaya di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang

- Mubtadi, Abdul Ghaffar, SH, M. M., & Muslim Faisal, S. E. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Lakeisha.
- Hiqomah, Nurul. (2021). *Pandemi covid-19 dan strategi pengembangan usaha mikro di Kota Mataram: studi kasus di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram*. UIN Mataram.
- Idayu, Riyanthi, Husni, Mohamad, & Suhandi, Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85.
- Indayani, Siti, & Hartono, Budi. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Jannah, Miftahul. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Maria, Okta, Rufaidah, Erlina, & Singagerda, Faurani I. Santi. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 253–258.
- Maulyan, Feti Fatimah. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Mukhtar, Saparuddin, & Saptono, Ari. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Ningrum, Jahtu Widya, Khairunnisa, Aziza Hanifa, & Huda, Nurul. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222.
- Pasolong, Harbani. (2020). *Metode penelitian administrasi publik*. Penerbit Alfabeta.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, & Sukmawati, U. Sulia. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.
- Prasetyono, Dwi Wahyu, Astuti, Sri Juni Woro, Supriyanto, Supriyanto, & Syahrial, Ramon. (2017). Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial Dan Kelembagaan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(3), 231–238.
- Prayogi, Ricky. (2019). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Balapulung Wetan)*. Universitas Islam Indonesia.
- Putra, Rahmat Perdana, Saam, Zulfan, & Tantoro, Swis. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(2), 196–205.
- Rahmalia, Suci, Ariusni, Ariusni, & Triani, Mike. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskian terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Ridwan, Ridwan, Hanim, Zaenab, Misnawati, Misnawati, & Murni, Murni. (2023). Implementasi Program Pelatihan Menjahit Pakaian Wanita Bagi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Di BPVP Kota Samarinda. *Journal on Education*, 6(1), 1749–1761.
- Samarinda, P. K. (2021). PRO-BEBAYA; Program Pembangunan dan Pemberdayaan

- Masyarakat. *Buku Pintar Pelaksanaan Pro Bebaya*, 1–6.
- Siagian, Ade Onny, & Cahyono, Yoyok. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>
- Simanjuntak, Mariana, Triharjono, Bonaventura Agus, Banjarnahor, Astri Rumondang, Sari, Ovi Hamidah, Purba, Sukarman, Hasibuan, Abdurrozzaq, Harizahayu, Harizahayu, Purba, Bonaraja, Handiman, Unang Toto, & Ismail, Marthinus. (2021). *Perancangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Zakiah, Kiki, Lestari, Vita Puji, & Putra, Hafiz Dwi. (2020). *Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH): Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia*. Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR RI.

Copyright holder:

Lisdawati lisdawati, Kresnina kresnina, Lilis Hariyana, Daryono daryono (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

